# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pekembangan serta perubahan yang terjadi pada masa kini memiliki sebuah kemajuan yang cukup pesat, perkembangan serta kemajuan dalam merubah pola-pola yang ada dalam kehidupan pada sebuah masyarakat memiliki perbedaan dalam memilih sesuatu perubahan yang terjadi dalam kehidupan dari individu dalam masyarakat. Dalam masyarakat selalu mengalami sebuah perubahan dalam memilih gaya hidupnya, dalam hal ini didorong oleh sebuah faktor yaitu *trend* yang sudah mulai berkembang pada masyarakat dari waktu ke waktu (Marbawani, Hendrastomo, 2020). Kemajuan serta perkembangan meliputi berbagai usia dalam menunjang perubahan gaya hidupnya, usia dalam kategori pemuda yang dimana dalam istilah pada saat ini disebut generasi *milenial* atau pemuda *milenial* yang merupakan sebuah usia dimana perkembangan serta pola pikir pada usia tersebut mudah bersosialisasi dan menerima sebuah wawasan dalam informasi dari berbagai akses terutama dalam teknologi.

Generasi *milenial* memiliki ciri yang dekat dengan sebuah teknologi, dari teknologi tersebut generasi *milenial* biasa mengakses dengan adanya media sosial untuk berkomunikasi (Nuraini, 2022). Perlombaan bagi pemuda generasi *milenial* memiliki perbedaan dalam diri masing-masing serta bagaimana pemuda *milenial* menunjukan eksistensi yang ada pada dalam dirinya sebagai bentuk perubahan serta perkembangan yang terjadi pada era *milenial* saat ini. Generasi *milenial* sendiri mudah menerima sebuah informasi dalam perkembangan teknologi maupun perkembangan aktivitas sebagai penunjang gaya hidupnya, adanya aktivitas yang dipilih oleh kebanyakan generasi *milenial* dalam mengisi waktu pada aktivitas waktu luangnya yaitu dengan nongkrong. Adapun aktivitas waktu luang memiliki kebebasan bagaimana orang itu mempunyai hak untuk memanfaatkan waktu luang dengan pilihannya sendiri (Hidayati, 2012). Aktivitas nongkrong yang di isi oleh pemuda *milenial* sebagai pengisi waktu luangnya biasa dilakukan dengan berkumpul dengan teman sebaya maupun *hangout* sendiri, tempat yang dijadikan tujuan pemuda *milenial* dalam melakukan aktivitas nongkrong dalam mengisi waktu luangnya yaitu dengan

pergi ke *coffe shop*. Salah satunya yaitu dengan pergi ke *coffe shop* sebagai pengisi waktu luangnya, namun setiap seseorang memiliki tujuan yang berbeda mengapa mengunjungi *coffe shop* karena didalam *coffe shop*, karena di *coffe shop* tidak hanya menjadi tujuan untuk menikmati minuman atau makanan saja namun juga bisa menjadi sebuah tempat dalam mengembangkan perubahan sebagai gaya hidupnya dengan menjadikan *coffe shop* sebagai pilihan dalam gaya hidupnya atau selera yang dipilih.

Gaya hidup *milenial* mendasari sebagai perilaku yang dilakukan dalam menuruti gaya hidupnya, pengaruh-pengaruh yang muncul pada perkembangan teknologi memberikan inspirasi pada generasi *milenial* untuk melakukan aktivitas kesehariannya. Perkumpulan pada pemuda cinderung memilih tempat yang akan dijadikan *basecamp* atau tempat favorit, hal itu menjadi sebuah hal yang sudah biasa terjadi pada era pemuda *milenial* saat ini (Martayani, Santoso, 2019). Aktivitas nongkrong menjadi kebiasaan umum yang sudah menjadi rutinitas pada pemuda *milenial* dalam mengisi waktu luangnya, nongkrong sendiri merupakan perkumpulan individu dengan kelompok maupun individu dengan individu yang berkumpul disuatu tempat yaitu *coffe shop*.

*Cafe* \ *coffe shop* merupakan produk yang melekat pada era modernitas yang dijadikan sebagai pilihan sebagai bagian dari gaya hidup dalam menjalankan aktivitas waktu luang pada masyarakat milenial saat ini (Fathoni, 2022). *Coffe shop* sendiri telah menjadi sebuah *trend* di era jaman sekarang sebagai tempat dimana untuk sekedar *refresing* karena *coffe shop* menjadi tempat ternyaman untuk menjadi tempat bersantai sembari menikmati minuman atau makanan yang disediakan oleh *coffe shop* tersebut. *Coffe shop* dipilih kebanyakan pemuda *milenial* dalam menjalankan aktivitas mengisi waktu luangnya, karena *coffe shop* sendiri merupakan tempat yang tepat untuk sekedar mencari hiburan, karena *coffe shop* banyak menyuguhkan minuman maupun makanan yang nantinya bisa di pesan. Adanya sajian yang ada di dalam *coffe shop* menjadi sebuah hal menarik karena banyaknya menu yang di suguhkan sehingga pemuda *milenial* bisa menikmati minuman maupun makanan yang di tawarkan dari *coffe shop* tersebut.

Kedai kopi / *coffe shop* merupakan sebuah tempat dimana yang menyediakan berbagai macam olahan kopi espresso dalam kudapan kecil, dengan berjalannya waktu serta perkembangan *coffe shop* maupun kedai kopi saat ini banyak menyediakan yang tidak hanya kopi sebagai produk utama namun juga menyediakan berbagai makanan ringan maupun berat (Widjayanto, Nugroho, 2020). *Coffe shop* juga mematok harga sesuai apa yang diinginkan dari pengunjung sendiri, adanya harga patokan nanti biasa dituliskan dalam buku menu yang pengunjung bisa memilih mana yang ingin dibeli, *coffe shop* memiliki harga-harga yang berbeda disetiap tempatnya yang nantinya pengunjung bisa menyesuaikan dalam pengeluaran *budget* atau uang untuk bisa menikmati apa yang ada di *coffe shop*. Namun didalam *coffe shop* tidak hanya memiliki makanan maupun minuman yang membuat pemuda *milenial* tertarik untuk mengunjunginya, tapi tempat *coffe shop* sendiri memiliki banyak fasilitas yang kebanyakan terdiri dari ruangan dengan *design* kekinian juga *interior* yang menarik atau *minimalis*, serta fasilitas seperti *AC*, *Wifi*, *life music* dan *spot foto* yang menjadi *icon* menarik untuk dokumentasi pada eksistensi yang dimiliki oleh pemuda *millennial* (Herlyana, 2012). Terkhusus pada generasi pemuda *milenial* yang berada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Aktivitas nongkrong pemuda *milenial* ini yaitu dengan ngopi, ngopi merupakan sebuah aktivitas pada individu yang dilakukan dengan individu, individu dengan kelompok yang mengandung sebuah aktivitas sosial (AKSARA, 2019). Ngopi sendiri merupakan salah satu bagian dari budaya yang tidak pernah lepas dari sebuah kebiasaan masyarakat bahkan dengan adanya kedai kopi dan *coffe shop* menjadikan pilihan sebagai pengisi aktivitas di sela-sela keseharian yang menjenuhkan ( Oktaviani, 2018), Setiap orang memiliki sebuah waktu luang dan bagaimana seseorang itu melakukan dan memanfaatkan waktu luangnya terkhusus bagi pemuda generasi *milenial*. Generasi *milenial* memiliki selera dalam pemilihan pada aktivitaswaktu luangnya, dengan ngopi sembari nongkrong di sebuah *coffe shop* yang dikemas secara praktis dan terjangkau dibanding *coffe shop* yang ada di kota-kota besar, menjadikan generasi *milenial* yang ada di daerah-daerah semi kota memanfaatkan dengan menjadikan nongkrong dan ngopi untuk mengisi waktu luangnya disela-sela aktivitas kesehariannya.

Nongkrong menjadi pilihan untuk mengisi waktu luang generasi *milenial* yang ada di Kecamatan Babat, karena di Kecamatan Babat sendiri mempunyai *coffe shop* maupun *cafe* yang sudah mulai banyak berdiri dan banyak di kunjungi oleh generasi *millennial*. Bertempat di *coffe shop* yang ada di Kecamatan Babat sendiri memiliki ciri khusus dengan *design* pada *view* yang dimiliki oleh *coffe shop* tersebut. Menu-menu yang ditawarkan pada *coffe shop* yang ada di Kecamatan Babat juga termasuk minuman kekinian yang terdiri dari, jenis-jenis kopi seperti *Americano*, *Espresso*, *coffe latte*, *black coffee*, *cappuccino*, Kopi gula aren, ataupun minuman campuran dari susu yang biasanya di sebut dengan *milkshake* dengan berbagai rasa seperti rasa *matcha*, *chocolate*, *red velvet*, *cappuccino* dan lain sebagainya, dari menu tersebut juga mampu menjadi daya tarik bagi pemuda *milenial*. Tidak hanya dengan minuman, makanan yang ditawarkan di *coffe shop* maupun *cafe* yang ada di Kecamatan Babat juga mengikuti perkembangan makanan yang kekinian seperti makanan di *coffe shop* maupun *cafe* di kota besar, pendamping makanan yang ditawarkan oleh *coffe shop* maupun *cafe* biasanya terdiri dari ropang, ropang sendiri merupakan singkatan dari roti panggang, serta *dessert* maupun kue dengan racikan kekinian yang disajikan oleh *coffe shop* tersebut, dan masih banyak sekali makanan-makanan yang bisa dipilih sesuai selera oleh pemuda *milenial*.

Pada era *milenial* ini kedai kopi maupun *coffe shop* meerupakan sebuah tempat dimana dianggap memukau untuk dikunjungi layaknya tempat wisata, karena kedaikopi maupun coffe shoop memiliki tempat yang menarik untuk dikunjungi (Widjayanto, Nugroho, 2020). Kondisi di Kota Babat sendiri dahulunya belum banyak berdiri *coffe shop* yang ada hanya warung kopi biasa yang mayoritas pengunjungnya hanya laki-laki dan didominasi oleh bapak-bapak atau laki-laki dewasa, namun dalam perkembangan pada saat ini mulai banyak berdiri *coffe shop* yang ada di Kecamatan Babat yang lebih dari satu, dan adanya *coffe shop* yang ada di babat menjadi sebuah rujukan oleh pemuda millennial dari anak sekolah sampai mahasiswa serta pekerja yang membutuhkan *refreshing* untuk sekedar mengisi waktu luangnya. Perubahan serta perkembangan di dunia kuliner terutama pada *coffe shop* yang ada di Babat sudah mulai menjadi *icon* bagi para pecinta kopi bagi pemuda *milenial*, dalam perubahan gaya

hidupnya juga membuat gaya hidup yang dimilikinya berubah mengikuti perkembangan yang ada di lingkungan sekitar, perubahan serta gaya hidup yang dimiliki oleh *milenial* terkhusus dalam mengisi waktu luangnya memiliki pilihan tersendiri, apalagi dengan setelah adanya kegiatan seperti sekolah atau kuliah atau bahkan bekerja, setelah kegiatan itu tidak bisa dipungkiri setelahnya merasakan kejenuhan dan ingin mencari sebuah hiburan dengan bersantai dengan mencari hiburan agar tidak merasakan kejenuhan selepas melakukan kegiatan padat didalam kesehariannya.

Fungsi kedai kopi maupun *coffe shop* menjadi ruang publik yang ditandai dengan banyaknya aktivitas didalamnya sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang ada didalamnya (Igiasi, 2017). Pemuda *milenial* memiliki hak bebas, dalam hal bagaimana kegiatan yang ingin dilakukannya seperti halnya mengisi waktu luangnya dengan mencoba-coba hal baru yang menarik rasa penasarannya terkhusus dalam nongkrong sembari menikmati ngopi sehinga keinginan itu membuat mereka memiliki pilihan untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan nongkrong di *coffe shop*. Kegiatan nongkrong sendiri merupakan suatu perkumpulan yang lebih dari satu orang yang dimana nantinya akan menjadi sebuah perkumpulan untuk bersosialisasi atau bertukar pikiran antar sesama disebuah tempat yang dijadikan pilihan. Kegiatan nongkrong di kecamatan Babat dulunya hanya menjadi sebuaah perkumpulan yang dilakukan biasanya di warung - warung kecil yang didominasi oleh bapak - bapak, dengan berduduk santai disebuah kursi bersama lebih dari satu orang dengan memesan kopi bahkan teh dengan penyajian yang sederhana serta tidak ada fasilitas selain hanya tempat duduk dan makanan ringan dengan kopi atau teh yang dijual oleh pemilik warung kecil tersebut, kegiatan pada aktivitas nongkrong di era sekarang sudah mulai banyak perubahan walapun di warung - warung kecil masih ada, namun di era perkembangan saat ini di babat mulai marak berdiri *coffe shop* atau *cafe* yang memiliki tempat lebih bagus dan memiliki banyak fasilitas dan penyajian makanan dan minuman yang ditawarkan lebih banyak dan lebih modern sehingga membuat para pemuda milenial yang ada di kecamatan babat tertarik untuk mengunjungi dan menjadikannya sebuah pilihan tempat untuk nongkrong bersama teman - temannya.

Seringnya aktivitas dalam memanfaatkan waktu luang dengan nongkrong di *coffe shop* dilakukan bisa saja setiap hari namun tidak semua generasi milenial yang ada di kecamatan mengunjungi *coffe shop* setiap hari, bahkan ada yang satu minggu tiga kali, atau dihari tertentu seperti hari sabtu dijam malam karena biasanya di hari sabtu yang biasa disebut malam minggu, menjadi pilihan mereka untuk nongkrong di *coffe shop* karena dihari tersebut biasanya *coffe shop* terlihat ramai karena termasuk *weekend* atau hari libur bagi para pemuda dari yang sekolah maupun pekerja. Pemuda *milenial* yang ada di Kecamatan Babat menjadikan *coffe shop* sebagai tempat tujuan untuk nongkrong maupun mengisi waktu luangnya, karena banyaknya *coffe shop* yang mulai berdiri yang berada di Kecamatan Babat. *Coffe shop* yang dipilih oleh peneliti yang ada di kecamatan Babat terdiri dari Kopi Siip, Locale, Belikopi, BAM *cafe*. Berbagai alasan serta fenomena diatas dalam aktivitas waktu luang yang dilakukan oleh pemuda milenial dengan nongkrong, Sehingga dalam hal ini peniliti tertarik dalam meneliti mengenai "Aktivitas nongkrong di *coffe shop* sebagai waktu luang generasi *millennial*" yang ada di kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

"**Mengapa Generasi *Milenial* Memilih Nongkrong *Di Coffe shop* Sebagai Tujuan Aktivitas Waktu Luangnya**?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui Mengapa Generasi Milenial Memilih Nongkrong *Di Coffe shop* Sebagai Tujuan Aktivitas Waktu Luangnya"

## 1.4 Manfaat Praktis Dan Manfaat Teoritis

### 1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Dengan adanya penelitian bisa dan mampu memberikan manfaat serta wawasan bagi peneliti sendiri dan untuk memberikan sebuah informasi atau referensi bacaan bagi para pembaca dan juga sebagai pertimbangan untuk penelitian kedepannya.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini berlatar dari tujuan penelitian verifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada, apakah akan memperkuat atau mengugurkan teori tersebut, manfaat teoritis ini muncul berlatar ketidakpuasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris (Firdaus, Zamzam, 2018). Secara teoritis dengan adanya penelitian ini bisa memberikan sebuah wawasan atau pengetahuan yang baru untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan pada aktivitas nongkrong di *coffee shop* sebagai pilihan waktu luang generasi *milenial*.

### 1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah sebuah ilmu pengetahuan dan menerapkan teori – teori yang sudah diperoleh.

b. Menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh seseorang, serta memperluas jaringan-jaringan dan juga menjaga norma yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan

c. Dapat mengembangkan sebuah potensi diri dan juga bisa memperbanyak keilmuan

2. Manfaat Bagi Peneliti Lain

a. Penelitian ini diharapkan akan menjadikan sebuah ilmu tambahan sebagai kajian peneliti lain, terkhusus pada mahasiswa sosiologi yang berkaitan dengan aktivitas waktu luang pada pemuda *millennial* dengan memanfaatkan waktu luangnya yaitu dengan nongkrong di *coffe shop*.

b. Di harapkan dalam penelitian ini mampu untuk memberikan masukan kepada peneliti – peneliti selanjutnya.